

Identitas Budaya di Era Globalisasi

Hairil¹, Firdaus W Suhaeb², Ashari Ismail³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article history:

Received : 02 Juny 2023

Publish : 06 July 2023

Keywords:

Identitas Budaya, Globalisasi

Info Artikel

Article history:

Diterima : 02 Juni 2023

Publis : 06 Juli 2023

Abstract

Culture is the national identity of a nation. National Identity can be said to be uniqueness, characteristics, or characteristics, so that a nation can be distinguished from other nations. However, the presence of information technology and communication technology accelerates this globalization process. Thus causing various problems in the field of culture, such as the loss of the original culture of a region, the erosion of cultural values, the decline in nationalism and patriotism, the loss of kinship and mutual assistance, and lifestyles that are not in accordance with Indonesian culture. Many foreign cultures have entered and influenced Indonesia due to the loosening of the government system and the skyrocketing of communication and information media, especially the internet and social media. So that the entry of foreign cultures in this era of globalization often makes people feel that the culture is better than the culture of their own people, even foreign cultures can actually kill the nation's own cultural artwork. So the loss of Indonesian identity slowly began to be eroded by foreign cultures. *institution.*

Abstract

Kebudayaan merupakan identitas nasional suatu bangsa. Identitas nasional suatu bangsa dapat dikatakan sebagai suatu keunikan, ciri khas yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain, namun kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat proses globalisasi tersebut. Akibatnya, timbul berbagai permasalahan di bidang kebudayaan, seperti hilangnya budaya asli suatu daerah, tergerusnya nilai-nilai budaya, melemahnya nasionalisme dan patriotisme, hilangnya kasih sayang kekeluargaan dan gotong royong, serta hilangnya ketidakcocokan gaya hidup. Budaya Indonesia. Banyaknya budaya asing yang masuk dan mempengaruhi Indonesia karena longgarnya sistem pemerintahan dan maraknya media komunikasi dan informasi, khususnya internet dan media sosial. Oleh karena itu, dengan masuknya budaya asing di era globalisasi, sering menganggap bahwa budaya semacam ini lebih baik dari budaya bangsanya sendiri, bahkan jika itu adalah budaya asing, itu justru dapat mematikan karya budaya dan seni bangsanya sendiri, sehingga hilangnya identitas keindonesiaan perlahan tergerus oleh budaya asing

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Hairil

Universitas Negeri Makasar

Email: hairil622@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan migrasi telah membawa dampak signifikan terhadap dinamika sosial dan identitas individu dalam masyarakat multikultural. Dimana pendidikan multikultural menjadi salah satu upaya penting untuk mengembangkan sikap dan perilaku toleransi serta saling menghargai antara individu maupun kelompok dalam masyarakat yang majemuk. Seperti yang dikemukakan oleh (Amalia, 202:2), pendidikan multikultural merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sikap dan perilaku toleransi dan saling menghargai antara individu maupun kelompok dalam masyarakat yang majemuk.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mengakui bahwa keberagaman budaya merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Indonesia memiliki modal budaya yang kuat yang dapat dijadikan modal dasar percepatan pembangunan nasional (Izzati, 2021:86). Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman budaya memiliki peran yang penting dalam konteks pembangunan nasional dan menjadi dasar yang kuat untuk mencapai kemajuan.

Kebudayaan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Kebudayaan adalah sebutan dari cara hidup sekelompok orang, yang berarti cara mereka melakukan sesuatu. Suatu budaya diturunkan ke generasi berikutnya dengan belajar, meliputi

bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial dan seni. Menurut Koentjaningrat (2002) budaya adalah sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang di hasilkan oleh manusia di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi, sehingga dengan adanya globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya hilangnya budaya asli suatu daerah, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriosme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kultur Indonesia.(Aprianti dkk., 2022)

Perubahan yang terjadi akibat globalisasi sangat berpengaruh banyak orang (lintas wilayah, negara dan budaya) sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi selera, lingkungan dan gaya hidup masyarakat Indonesia karena banyaknya budaya dari luar yang masuk ke Indonesia dengan sangat mudah dan tanpa batas.

2. KAJIAN TEORI

Teori Identitas Sosial

Secara epistemologi, kata identitas berasal dari kata identity, yang berarti (1) kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain; (2) kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama di antara dua orang atau dua benda; (3) kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama di antara dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda; (4) Pada tataran teknis, pengertian epistemologi di atas hanya sekedar menunjukkan tentang suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata “identik”, misalnya menyatakan bahwa “sesuatu” itu mirip satu dengan yang lain.(Liliweri, 2007:69)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata identitas dan kata sosial sebagai berikut : identitas adalah: ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri”. Sedangkan kata “sosial” didefinisikan sebagai yang “berkenaan dengan masyarakat”. Dengan demikian kata identitas sosial sebagai ciri atau keadaan sekelompok masyarakat tertentu. Identitas menunjukkan cara-cara di mana individu dan kolektivitas-kolektivitas dibedakan dalam hubungan dengan individu dan kolektivitas lain.(Jenkins, 2008)

Identitas dibagi menjadi tiga bentuk yaitu: identitas budaya, identitas sosial dan identitas diri atau pribadi. (Liliweri, 2007:95)

1. Identitas Budaya

Identitas budaya merupakan ciri yang muncul karena seseorang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu, itu meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, dan keturunan dari suatu kebudayaan.

2. Identitas Sosial

Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain. Ketika kita membicarakan identitas di situ juga kita membicarakan kelompok. Kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama; hubungan-hubungan yang diatur oleh norma; tindakan-tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan (status) dan peranan (role) masing-masing dan antara orang-orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.

3. Identitas Diri

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, suatu kesatuan unik; kesatuan dan kesinambungan yang mengintegrasikan semua gambaran diri, baik yang diterima dari orang lain maupun yang diimajinasikan sendiri tentang apa dan siapa dirinya serta apa yang dapat dibuatnya dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Identitas diri seseorang juga dapat dipahami sebagai keseluruhan ciri-ciri fisik, disposisi yang dianut dan diyakininya serta daya-daya kemampuan yang dimilikinya. Kesemuanya merupakan kekhasan yang membedakan orang

tersebut dari orang lain dan sekaligus merupakan integrasi tahap-tahap perkembangan yang telah dilalui sebelumnya.

Salah satu teori yang memiliki hubungan yang erat dalam pemaparan ini adalah Teori identitas sosial. Teori ini mulai diciptakan dan dirumuskan oleh para tokoh sosiologi yang bernama Henri Tajfel dan John Turner pada tahun 1970-an hingga 1980-an. Kemudian, ada dua pendapat yang menjelaskan tentang pengertian terhadap identitas sosial ini. (Faruqi Tutukansa, 2022)

Menurut (Tajfel 1974) berpendapat bahwa identitas sosial adalah suatu bagian dari konsep yang melekat pada seseorang berdasarkan pengetahuan dari sebuah individu tersebut dengan meningkatkan kesetaraan terhadap nilai dan emosional tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial secara bersamaan.

Selain itu, mengutip dari John Turner dan Oakes yang berpendapat juga bahwa konsep identitas sosial adalah salah satu bagian dari jalannya sebuah mekanisme interaksi terhadap sosial-psikologis dan juga menunjukkan bahwa ilmu individualistik tidak perlu dijadikan terhadap permasalahan sosial-psikologis tersebut.

Globalisasi

Globalisasi secara harfiah dimaknai sebagai sebuah proses perubahan sosial berupa bertambahnya keterkaitan di antara masyarakat dan elemen-elemennya yang terjadi akibat transkulturasi serta perkembangan teknologi di bidang komunikasi, informasi, dan transportasi. Faktor-faktor tersebut memfasilitasi pertukaran budaya dan ekonomi internasional.

Secara etimologis globalisasi berasal dari kata *Globe* yang berarti dunia. Dari kata tersebut dikenal istilah globalisasi yang berarti proses mendunia. Kata globalisasi diambil dari global yang maknanya universal. Globalisasi belum memiliki definisi atau pengertian yang pasti kecuali sekedar definisi kerja sehingga maknanya tergantung pada sudut pandang orang yang melihatnya. Ada beberapa definisi global yang dikemukakan oleh beberapa orang sebagai berikut :

1. Anthony Giddens, globalisasi diartikan sebagai intersifikasi hubungan sosial secara mendunia sehingga menghubungkan antara kejadian di suatu lokasi dengan lokasi yang lain serta menyebabkan perubahan pada keduanya.
2. Immanuel Wallerstein, Globalisasi adalah representasi dari kemenangan kapitalis terhadap ekonomi dunia yang diikat bersama oleh devisi kerja secara global
3. Thoma L. Friedman, globalisasi mempunyai dimensi ideologi dan teknologi. Dimensi ideologi adalah pasar bebas dan kapitalisme. Sedangkan dimensi teknologi adalah teknologi informasi yang sudah mempersatukan dunia
4. Soelo Soemardjan, globalisasi adalah proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah tertentu yang sama.
5. Ahmad Suparman, globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan suatu benda atau perilaku sebagai ciri dari setiap individu di dunia tanpa dibatasi wilayah. (Setiadi & Kolip, 2015)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus mengenai identitas budaya di era globalisasi. Jenis penelitian adalah menggunakan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber dalam pengolahan informasi. Ciri-ciri penelitian ini adalah berfokus pada sumber informasi jurnal, buku atau sumber lain yang relevan. Teknik pengumpulan data yang telah diambil peneliti adalah teknik dokumentasi dalam pengumpulan data.

4. PEMBAHASAN

Identitas Nasional Bangsa Indonesia

Identitas Nasional bangsa dapat dikatakan sebagai keunikan, karakteristik, atau kecirikhasan, agar suatu bangsa tersebut dapat dibedakan dengan bangsa lainnya. Identitas nasional berasal dari kata *identity* yang berarti ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada

sesuatu yang membedakan dengan yang lain dan kata nasional yang berarti kelompok lebih besar yang diikat oleh kesamaan fisik seperti budaya, agama, dan bahasa dan kesamaan non fisik seperti keinginan, cita-cita dan tujuan (Widodo, 2015:2-3). Pada hakikatnya identitas nasional merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan dengan suatu ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan bangsa lain (Monteiro, 2015)

Identitas Nasional Indonesia bersifat keanekaragaman, yang merupakan suatu perwujudan nilai budaya yang sudah berkembang sebelum masuknya agama-agama besar di Nusantara dalam berbagai macam aspek kehidupan dari ratusan suku yang kemudian dipadukan dalam satu kesatuan Indonesia menjadi kebudayaan nasional, dengan tumpuan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.(Zuriatina, 2020)

Bangsa Indonesia terbentuk melalui tahapan sejarah yang Panjang, berdasarkan hal itu identitas nasional bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari akar-akar budaya yang melandasi identitas nasional bangsa Indonesia.

Kebudayaan Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang mendukung kelahiran identitas nasional, factor tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu factor objektif dan subjektif. Faktor subjektif, yaitu faktor historis, sosial, politik, dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia.

kebudayaan masyarakat Indonesia itu terbentuk dari kebudayaan nasional (*national culture*) dan kebudayaan lokal (*local culture*). Kebudayaan nasional adalah kebudayaan Timur yang mementingkan unsur-unsur seperti kerohanian, perasaan, dan saling membantu atau gotong royong (Mutakin, 1998). Semua hasil dari kebudayaan tersebut bisa disebut sebagai kebudayaan nasional. Jika merujuk pada status Indonesia sebagai negara multikultural maka selayaknya bahwa secara keseluruhan budaya lokal dari setiap daerah dan suku bangsa menjadi satu kesatuan dalam bingkai kebudayaan Indonesia. Semua budaya yang lahir dan tumbuh berkembang di Indonesia dapat diartikan sebagai identitas bangsa. Mengingat bahwa dalam setiap hasil budaya tersebut terdapat nilai-nilai dari kearifan lokal masyarakat Indonesia.

Pengaruh Globalisasi terhadap kebudayaan sebagai identitas nasional bangsa Indonesia

Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia merupakan suatu kekayaan. Belum tentu semua negara memiliki budaya yang beragam seperti Indonesia. keanekaragaman ini menjadi modal untuk memajukan bangsa Indonesia kearah yang lebih maju. Namun, pada era globalisasi ini timbul berbagai macam tantangan dan ancaman di berbagai aspek kehidupan termasuk pada bidang kebudayaan. Banyak budaya asing yang masuk dan memengaruhi di Indonesia karena longgarnya sistem pemerintahan dan melejitnya media komunikasi dan informasi terutama internet. Masuknya budaya asing sering kali membuat masyarakat merasa bahwa budaya tersebut lebih baik dari pada budaya bangsanya sendiri, bahkan kebudayaan asing justru dapat mematikan karya seni budaya bangsa sendiri.

Kebudayaan Indonesia pada era saat ini, telah terpengaruhi oleh budaya luar akibat arus globalisasi. Di mana masyarakat saat ini lebih memilih dan menyukai budaya luar atau bahkan membangga-banggakan budaya luar dan gengsi menggunakan budaya bangsa sendiri (budaya lokal) karena beranggapan budaya lokal adalah budaya yang kuno dan tidak sesuai dengan trend atau pergaulan saat ini. Hal tersebut berpengaruh terhadap identitas nasional bangsa Indonesia, karena masyarakatnya lebih menyukai dan menggunakan budaya luar, sehingga budaya lokal yang seharusnya dilestarikan, dipelihara, dan diperkenalkan sebagai kecirikhasan bangsa Indonesia, menjadi tertimbun dan terlupakan oleh budaya-budaya luar.(Aprianti dkk., 2022)

Upaya Merawat Identitas Nasional di Tengah Era Globalisasi

Munculnya globalisasi membuat identitas nasional semakin memudar ditengah kehidupan masyarakat Indonesia. Jika hal ini dibiarkan begitu saja akan berpotensi menjadi masalah yang sangat besar. Maka dari itu, masyarakat perlu melakukan sebuah upaya untuk merawat identitas nasional agar tidak hilang bahkan di klaim oleh negara lain. Merawat identitas nasional dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya, seperti:

1. Menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Langkah ini dapat dilakukan, seperti menaati peraturan, tidak mencontek, saling membantu terhadap sesama, tidak membeda-bedakan orang di lingkungan sekitar, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing dan lainnya.
2. Menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme dengan melakukan berbagai upaya, seperti mempelajari dan melestarikan budaya lokal, lebih bangga menggunakan dan mencitai produk-produk lokal, membaca buku-buku tentang perjuangan para pahlawan, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, dan membawa harum nama Indonesia hingga ke internasional sesuai dengan kemampuan dan passion kita.
3. Mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan dengan cara mempererat tali silahtuhrami dengan orang lain. Dengan begitu masyarakat dapat meninggalkan sikap individualisme yang telah dibawa oleh budaya asing. Sikap persatuan dan kesatuan merupakan salah satu jati diri bangsa Indonesia yang sudah sejak lama telah dilakukan oleh para pejuang untuk meraih kemerdekaan 17 Agustus 1945.
4. Memanfaatkan situs jejaring sosial, seperti twitter, instagram, youtube, facebook, dan lainnya, sebagai tempat edukasi mengenai kepariwisataan daerah. Dengan demikian masyarakat dapat memperkaya pengetahuannya tentang budaya lokal. Hal ini juga menjadi upaya bagi masyarakat untuk memperkenalkan budaya lokal ke dunia, sebab situs jejaring sosial jangkauannya global (luas). (Setyadi & Ruslan, 2021)

5. KESIMPULAN

Identitas nasional merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan dengan suatu ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan bangsa lain. Identitas Nasional Indonesia bersifat keanekaragaman, yang merupakan suatu perwujudan nilai budaya yang sudah berkembang sebelum masuknya agama-agama besar di Nusantara dalam berbagai macam aspek kehidupan dari ratusan suku yang kemudian dipadukan dalam satu kesatuan Indonesia menjadi kebudayaan nasional, dengan tumpuan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Kebudayaan Indonesia pada era saat ini, telah terpengaruhi oleh budaya luar akibat arus globalisasi. Di mana masyarakat saat ini lebih memilih dan menyukai budaya luar atau bahkan membangga-banggakan budaya luar dan gengsi menggunakan budaya bangsa sendiri (budaya lokal) karena beranggapan budaya lokal adalah budaya yang kuno dan tidak sesuai dengan trend atau pergaulan saat ini. Hal tersebut berpengaruh terhadap identitas nasional bangsa Indonesia, karena masyarakatnya lebih menyukai dan menggunakan budaya luar, sehingga budaya lokal yang seharusnya dilestarikan, dipelihara, dan diperkenalkan sebagai kearifan bangsa Indonesia, menjadi tertimbun dan terlupakan oleh budaya-budaya luar.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si dan Dr. Ashari Ismail M.Si, sebagai dosen pengampu mata kuliah analisis perubahan sosial.
2. Penulis juga berterimakasih kepada dewan redaksi jurnal mandala yang membantu dalam mereview artikel ini, sehingga dapat dipublikasikan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2020). Keragaman dalam Dinamika Sosial Budaya,. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan ewarganegaraan*.
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*.
- Faruqi Tutukansa, A. (2022). Maraknya Pengaruh Kompleks Politik Identitas di Indonesia. *Jurnal Khazanah*.

- Izzati, F. A. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi dan Empati dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik (good citizenship) di Masa Pandemi. *Jurnal alacakra*.
- Jenkins, R. (2008). *Social Identity*. Routledge.
- Liliweri, A. (2007). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Pt LkiS Pelangi Angkasa.
- Monteiro, J. M. (t.t.). *Pendidikan pewarganegaraan: Perjuangan Membentuk karakter Bangsa*. Deepublish.
- Mutakin, A. S. (t.t.). *Studi Masyarakat Indonesia*. Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Setiadi, M., & Kolip, U. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Prenadamedia Group.
- Setyadi, R., & Ruslan, A. (2021). *GLOBALISASI: TANTANGAN DAN UPAYA MERAWAT IDENTITAS NASIONAL*.
- Widodo. (2015). *Pendidikan kewarganegaraan*. Andi.
- Zuriatina, I. (2020). Pengaruh pembangunan kebudayaan terhadap pembangunan manusia di Indonesia. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*.